

PENGARUH AKTIVITAS BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lilik Mardiana, Wiwin Wahyuni, Sukanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: lilikmardiana@uwks.ac.id

ABSTRACT

The purpose of research is to analyze the impact of business activities on firms in terms of working capital, receivables, and fixed assets. A manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange. The population of this study was that of several manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, and the sample was selected for inclusion based on data meeting 92 criteria. We used a randomized approach and regression analysis. The results show that working capital turnover, accounts receivable turnover and fixed assets turnover together affect the value of a company. But in reality, only part of the working capital has a significant impact on the company, while accounts receivable and fixed assets have no impact on the company's production. This is the first indication that companies that manage their operations (working capital in circulation) well have an impact on their share prices.

Keywords: *circulation of working capital, circulation of the receivable, circulation of the fixed assets and the value of enterprise.*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kegiatan usaha terhadap nilai-nilai dalam suatu perusahaan berdasarkan perputaran modal kerja, piutang dan aktiva tetap. Di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh 92 data yang memenuhi kriteria tertentu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran nilai tetap secara bersama-sama mempengaruhi nilai-nilai perusahaan, tetapi perputaran modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan omset kuitansi dan salah satu nilai tetap. nilai perusahaan. manufaktur Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola operasi (sirkulasi modal kerja) memiliki pengaruh yang tepat terhadap harga saham.

Kata kunci: *perputaran modal kerja; perputaran piutang; perputaran asset tetap dan nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis global memaksa perusahaan harus bekerja keras dan juga kerja cerdas untuk meningkatkan nilai pemegang saham di mata investor. Selain itu, perusahaan yang terdaftar harus menghasilkan laba agar perusahaan tetap dapat beroperasi. Industri manufaktur merupakan suatu industri yang mendominasi perusahaan lain, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketika harga saham manufaktur signifikan, hal itu mempengaruhi harga saham sektor lain.

Nilai-nilai yang ada di perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Hemastuti, 2014). Hal tersebut menunjukkan kesehatan

perusahaan yang tercermin melalui nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Persaingan yang semakin ketat di pasar domestik maupun internasional terus menuntut perusahaan untuk mempertahankan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kekayaan pemegang saham. Kenaikan harga saham memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik.

Kinerja suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan atau harga saham, serta kinerja keuangan dan non keuangan. Hasil finansial biasanya terlihat pada profitabilitas perusahaan, yang tingkatnya sangat bergantung pada bagaimana bisnis dilakukan di perusahaan. Dari

aktivitas bisnis yang dilakukan dapat melihat bagaimana operasi perusahaan berjalan atau bagaimana siklus modal kerja perusahaan, siklus piutang dan siklus aset perusahaan.

Aset-aset yang terdapat dalam suatu perusahaan adalah milik perusahaan dan dapat digunakan untuk operasi perusahaan. Properti, pabrik dan peralatan adalah aset jangka panjang yang digunakan dalam operasi perusahaan. Metrik keuangan, seperti metrik aktivitas, dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

Aset perusahaan adalah milik perusahaan dan dapat digunakan untuk operasi perusahaan. Properti, pabrik dan peralatan adalah aset jangka panjang yang digunakan dalam operasi perusahaan. Di sisi lain, perputaran yang rendah berarti membutuhkan waktu lebih lama untuk mengubah piutang menjadi kas atau modal kerja dapat diinvestasikan dalam piutang dalam jumlah besar (Kasmir, 2012). Tingkat perputaran merupakan metrik yang berfungsi mengetahui sejauh mana aset tetap perusahaan memiliki siklus yang valid dan berpengaruh terhadap aset perusahaan (Fahmi, 2012). Ketika rasio perputaran aset tetap mempunyai nilai yang tinggi, hal tersebut membuat perusahaan efisien dalam mengelola aset-asetnya.

Semua bisnis membutuhkan dana setiap saat, baik untuk membiayai operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga membutuhkan modal kerja untuk operasional sehari-hari (Kasmir, 2012). Modal Kerja merupakan aset jangka pendek atau investasi pada aset jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset jangka pendek lainnya. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Piutang usaha merupakan penerima penjualan kredit perusahaan kepada pihak ketiga. Piutang juga termasuk dalam aktiva lancar. Piutang usaha dapat mewakili biaya untuk bisnis, misalnya, ketika faktur pelanggan tidak dapat dikumpulkan, piutang harus dikelola sesuai dengan itu. Karena sistem penjualan kredit yang lazim dalam perekonomian dan pentingnya pemrosesan piutang, piutang memerlukan perhatian serius dengan mengukur saldo piutang atau rasio perputaran.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti bahwa dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat diselesaikan lebih cepat daripada uang tunai, atau menunjukkan modal kerja yang rendah yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, perputaran yang rendah berarti pembayaran tunai piutang lebih lama atau modal kerja yang

diinvestasikan dalam jumlah piutang besar (Kasmir, 2012).

Modal kerja selalu dibutuhkan dalam suatu bisnis untuk menjalankan bisnis mereka. Modal kerja selalu beredar atau bekerja di perusahaan. Pelaku usaha harus mampu mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan keuntungan dan juga mampu menjaga keberlangsungan usaha. Namun, sebuah perusahaan akan gagal jika tidak ada aturan untuk mengelola modal kerjanya. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus mengukur siklus modal kerja guna mengukur sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Siklus modal kerja itu sendiri terjadi ketika uang tunai diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan menjadi uang tunai. Lamanya periode perputaran modal kerja yaitu berdasarkan lamanya periode perputaran komponen modal kerja. Modal kerja terdiri dari saldo kas dan bank, piutang dan aktiva lancar. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus seperti dibawah ini (Kasmir, 2012):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Ketika rasio perputaran modal kerja semakin tinggi jumlahnya, hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerja yang ditanamkan.

Klaim biasanya diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Dunia, 2008):

1. Piutang Dagang

Piutang usaha ini berasal dari usaha utama perusahaan yaitu. H. penjualan barang dan jasa. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar di neraca.

2. Wesel Tagih

Kredit yang diberikan kepada nasabah juga dapat dibuktikan dengan dokumen kredit resmi yang disebut alamat pembayaran. Promissory note adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam jangka waktu tertentu. Piutang pinjaman yang jatuh tempo sampai dengan satu tahun merupakan aset lancar dan nasabah yang jatuh tempo lebih dari satu tahun tidak lancar dan dilaporkan sebagai aset tidak lancar.

3. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain, termasuk pinjaman kepada pemegang saham lain, piutang bunga pajak. Piutang lain-lain dilaporkan terpisah atau berbeda dari piutang usaha, pinjaman yang diberikan. Adanya sistem penjualan kredit yang banyak digunakan oleh para pengusaha, serta pentingnya pelepasan piutang serta munculnya piutang tambahan harus dikontrol

secara cermat dengan mengukur rasio perputaran penerima. Klaim selama periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam klaim tersebut beredar selama suatu periode. Untuk mengetahui apakah operasi perusahaan di bidang akuntansi efektif atau tidak (Kasmir, 2013) Pengertian dari perputaran suatu piutang yaitu pendapatan dibagi dengan rata-rata piutang dan bisa dirumuskan dengan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{putaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio piutang dengan jumlah tinggi menunjukkan kualitas piutang yang tinggi. Perputaran piutang yang lebih tinggi berarti bahwa modal yang diinvestasikan dalam piutang dibayar kembali lebih cepat, sehingga modal digunakan lebih efisien ketika piutang lebih tinggi.

Perputaran aset adalah metrik yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, mengukur apakah perusahaan menggunakan aset tetapnya dengan kapasitas penuh (Kasmir, 2012).

Menurut Fahmi (2012) Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang menunjukkan aktiva tetap perusahaan mempunyai perputaran tingkat yang efektif dan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Sementara itu (Munawir, 2016) perputaran aktiva tetap merupakan rasio penjualan bersih terhadap aktiva tetap. Rasio ini merupakan nilai efisiensi penggunaan aktiva tetap menghasilkan pendapatan untuk perusahaan.

Berdasarkan jenis aset tetap di atas, jenis aset tetap dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tanah yang dimiliki dan digunakan oleh pengusaha.
2. Bangunan yang dimiliki dan digunakan oleh pengusaha.
3. Mesin-mesin yang digunakan untuk mengelola bahan baku dan membuat produk jadi.
4. Perabotan-perabotan kantor, seperti kursi, meja, mesin ketik.
5. Kendaraan pengangkut seperti seperti truk, mobil, traktor dan forklift.
6. Sumber daya alam, diantara lain: kebun buah, hutan, dan juga tambang batu-bara.

Menurut (Kasmir, 2012) bahwa suatu perputaran aset dapat dihitung dengan cara yang sistematis dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Nilai perusahaan adalah opini investor tentang keberhasilan seorang manajer yang mengelola sumber daya perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Dengan kata lain nilai suatu perusahaan adalah penilaian evaluasi para investor-investor terhadap bagusnya kinerja perusahaan dan prospek pada masa mendatang. Value dalam perusahaan dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan.

Terdapat lima jenis nilai perusahaan. 1) Nilai nominal adalah harga resmi yang ditentukan dalam anggaran dasar perseroan, yang tertera dengan jelas dalam neraca perseroan dan pada surat saham; 2) Nilai pasar, sering disebut kurs, di bursa efek. Oleh karena itu, nilai tukar tidak terbentuk secara acak. Hal tersebut dapat diperdagangkan dalam bursa saham; 3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mempunyai keterkaitan dengan penilaian sebenarnya dari perusahaan. Nilai-nilai suatu perusahaan tidak berasal dari besar kecilnya aset-aset yang perusahaan miliki, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan; 4) Nilai buku merupakan nilai pakai yang dihitung menggunakan konsep dasar akuntansi. Hal Ini hanya dirumuskan dengan cara membagi selisih antara total aset dan juga total kewajiban dengan jumlah saham yang beredar; dan 5) Nilai likuidasi merupakan nilai pasar dari semua aset-aset perusahaan, dari mana utang telah dikurangi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan nilai buku pendapatan likuidasi aktual perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, terutama rasio *price-to-earnings* (P/E). P/E menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar dari pendapatan yang dilaporkan. Tujuan dari rasio P/E adalah untuk melihat bagaimana pasar mengevaluasi kinerja perusahaan. Ini tercermin dalam laba per saham. Sentimen harga/perusahaan menunjukkan hubungan umum antara pasar saham dan laba per saham.

Nilai Pasar (PBV)

PBV (*price to book value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan pembelian. Untuk perusahaan terkemuka, rasio ini biasanya lebih besar dari 1. Nilai bukunya lebih kecil daripada nilai yang terdapat di pasar saham. Nilai perusahaan tinggi dapat menciptakan pasar percaya prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar nilai investor terhadap perusahaan

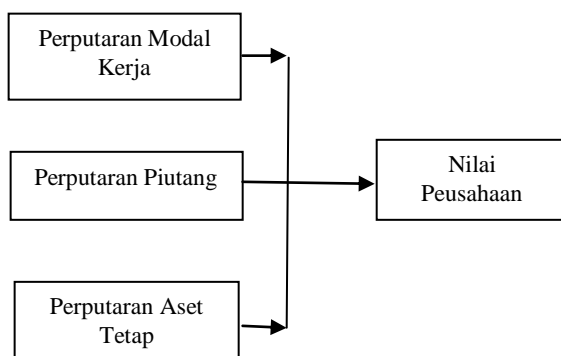
atas uang yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Tobin's Q ditemukan oleh peraih Nobel Amerika James Tobin. Rasio Q melebihi rasio nilai yang terdapat dalam suatu pasar. Hal itu dikarenakan berfokus tentang bagaimana nilai perusahaan saat dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk menggantinya hari ini. Dalam praktiknya, memperkirakan biaya penggantian aset perusahaan bukanlah tugas yang sepele, sehingga sulit untuk menghitung rasio Q secara akurat (Margaretha, 2014).

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Price to Book Value (PBV). Beberapa keuntungan dari PBV adalah nilai buku adalah metrik yang stabil dan mudah dibandingkan dengan nilai pasar dan PBV dapat memberikan gambaran tentang potensi perubahan harga saham. PBV langsung ini juga mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menentukan nilai perusahaan.

Menurut (Firman, 2018) bahwa baik penjualan parsial maupun simultan maupun penjualan tunai tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Secara parsial menunjukkan arus kas berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan dengan ROA dan variabel perputaran aset tetap juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan pada saat yang sama, arus kas, perputaran aset dan perputaran modal kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh operasi perusahaan

(beban modal kerja, beban piutang dan beban aset tetap) terhadap nilai-nilai perusahaan.

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan kegiatan usaha yang diukur dari perputaran modal kerja, perputaran piutang dan nilai tetap, akan tetapi, variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan yang dikirim dari PBV. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran modal kerja mempengaruhi nilai perusahaan
- H₂ : Pendapatan piutang dagang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur
- H₃ : Efek penjualan aset tetap memiliki efek pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini mengingat data-data yang akan diambil adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, 162 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 digunakan peneliti sebagai populasi data.

Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode sampling yang dipilih mengingat perusahaan tidak dalam kondisi merugi, laporan keuangan perusahaan akan disusun pada tahun 2020 dan laporan keuangan akan disusun dalam mata uang rupiah. Sampel dalam penelitian ini adalah 92 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data Tabel 1, diperoleh gambaran bahwa rata-rata perputaran modal 4,2 kali, perputaran piutang 6,3 kali, perputaran aset tetap 2,8 kali dan nilai perusahaan menunjukkan harga saham naik 1,8 kali disbanding nilai buku saham.

R square sebesar 0.014 menunjukkan bahwa faktor-faktor, X₁, X₂, X₃ memberikan pengaruh sebesar 1,4% persen, sedangkan 98,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Hasil Uji F memberikan hasil angka signifikansi kurang dari 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Perputaran Modal (X ₁)	4,20	-1,03	17,61	3,35
Perputaran Piutang (X ₂)	6,32	0,02	77,48	8,27
Perputaran Aset Tetap (X ₃)	2,82	0,26	12,42	1,96
Nilai Perusahaan (Y)	1,74	0,16	10,17	1,83

Berdasarkan pengujian regresi berganda menunjukkan perputaran modal kerja berdampak terhadap nilai perusahaan sebesar 0,04. Sedangkan perputaran piutang tidak berdampak pada nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,73. Begitu juga perputaran aset tetap tingkat signifikansi 0,86 berarti tidak mengubah nilai perusahaan.

TABEL 2
ANALISIS HIPOTESIS

Variabel	t	Sig
Perputaran Modal (X ₁)	-0,045	0,0401
Perputaran Piutang (X ₂)	-0,337	0,736
Perputaran Aset Tetap (X ₃)	-0,166	0,868

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Analisa hipotesis ini sejalan dengan penelitian milik Sianturi, *et al* (2017). Rasio modal kerja pada penjualan digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, yaitu banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja yang digunakan, sedangkan investor memandang nilai perusahaan sebagai hasil akhir dari aktivitas bisnis perusahaan, sehingga aktivitas yang sukses menunjukkan kinerja yang baik untuk saat sekarang maupun kinerja yang akan datang. Modal kerja berputar terus menerus dalam satu perusahaan karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingkat perputaran modal

kerja yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya dengan baik dan efisien. Sehingga, semakin pendek periode perputaran modal kerjanya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat perputarannya, begitupun sebaliknya jika perputaran modal kerjanya semakin tinggi dan semakin efisien maka hal tersebut menunjukkan bahwa rentabilitas sebuah perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut yang nantinya akan membuat para calon investor baru tertarik untuk berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai-nilai Perusahaan. Analisa hipotesis ini selaras dengan penelitian milik Batubara, *et al* (2019) dimana Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio piutang berfungsi sebagai alat untuk melihat kemampuan pengelolaan tagihan bisnis perusahaan. Semakin pendek umur piutang menunjukkan semakin sehat piutang tersebut sehingga dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam pengelolaan piutang, sedangkan Nilai Perusahaan merupakan penilaian investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa yang akan datang. Nilai perusahaan sering berkaitan dengan harga saham. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang dalam satu periode akuntansi. Perputaran piutang juga menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai bagi perusahaan. Perputaran piutang yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik pengelolaan piutang perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap yang akan berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum, sedangkan Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap seberapa baik perusahaan tersebut, baik kinerjanya saat ini maupun prospeknya di masa mendatang. Nilai suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Perputaran aset mengukur berapa banyak aset yang telah digunakan dalam operasi perusahaan.

Perputaran aset juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar perputaran aset tetap perusahaan maka kualitas dari aset tetap suatu perusahaan akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya semakin kecil perputaran aset tetap perusahaan maka kualitas dari aset tetap suatu perusahaan akan ikut menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa rasio perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modal kerjanya dengan tepat dan efisien.

Pengelolaan urusan perusahaan yang baik menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik dan inilah nilai perusahaan yang ditanggapi dengan baik oleh investor atau berdampak pada kenaikan harga saham.

Pertukaran piutang dan perputaran aktiva tetap, sebaliknya, tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen modal berfungsi dengan baik, durasi piutang yang pendek dan kapasitas nilai maksimum tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan, sehingga harga saham tidak berubah.

Keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini mengkaji variabel bisnis yang berhubungan dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berdasarkan nilai yang terkandung dalam perusahaan. *Debt policy trade* dan *dividend policy trade* tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Sehingga variabel-variabel tersebut menjadi saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firman, Dodi. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Aset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3. No. 1
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers Jakarta
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*.
- Makatutu1, W. S. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI*.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir S, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Sulistiyono, Sugoto L. N. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Di Indonesia. *Manajemen Kewirausahaan*, Vol 17, No 1.
- Sianturi, Yustisi. I. L. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017.